

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan badan layanan umum atau disingkat BLUD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau satuan kerja pada satuan kerja daerah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memiliki fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan daerah pada umumnya . BLUD sangat penting bagi perangkat pemerintah daerah, yang status hukumnya tidak terlepas dari pemerintah daerah. Berbeda dengan SKPD pada umumnya, pola pengelolaan BLUD memberikan fleksibilitas sebagai peluang untuk melaksanakan kebijakan strategis yang baik untuk lebih mengembangkan administrasi di daerah, pada umumnya. Suatu satuan kerja atau satuan kerja dapat dimutakhirkan statusnya menjadi BLUD.

Badan Layanan Umum Daerah, menurut Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah yang memberikan fleksibilitas sebagai peluang untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan strategis yang baik untuk lebih mengembangkan administrasi di daerah guna mendorong bantuan pemerintah secara umum dan cerdas. keberadaan negara sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola ini, sebagai pengecualian terhadap pengaturan penyelenggaraan moneter negara secara keseluruhan.

Sesuai dengan sifat-sifatnya, unsur yang menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum (PPK – BLUD) diberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan, termasuk pendapatan dan belanja, pengelolaan kas,

pengelolaan utang piutang, dan investasi. Dapat menerima dan menggunakan pendapatan tanpa terlebih dahulu menyetorkannya ke kas daerah merupakan bagian dari fleksibilitas pengelolaan keuangan. Selain itu, entitas BLUD dapat mengelola kas secara mandiri dengan menabung atau menginvestasikannya pada investasi jangka pendek. Kedua hal tersebut mempengaruhi transaksi keuangan dan pembukuan BLUD yang pada akhirnya tercermin dalam Laporan keuangan BLUD.

Untuk mengetahui kinerja BLUD dapat melihat: laporan keuangan yang ada. Pengelolaan keuangan suatu pemerintahan dikatakan baik bila laporan keuangannya berkualitas. Pengelola keuangan yang baik memerlukan kerangka dan sistem kelembagaan yang membantu pembuatan laporan nilai keuangan yang baik. Laporan keuangan yang berkualitas sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor 71 Tahun 2010 tentang Norma Pembukuan keuangan harus dilihat dari ciri-ciri laporan keuangan, yaitu jujur, lugas, relevan, hampir sama dan mempunyai data yang lengkap mengenai laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alasan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu lembaga, yang dilakukan dengan melakukan survei dan pemeriksaan pelaksanaan moneter. Melalui kajian ini akan terlihat pemanfaatan aset keuangan, komitmen yang harus dipenuhi dan modal yang diminta oleh Lembaga Bantuan Masyarakat Daerah, serta outcome yang telah dicapai oleh BLU.

Analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang kemudian laporan keuangan tersebut dievaluasi dan dari hasil evaluasi tersebut akan didapatkan suatu informasi mengenai kondisi dan

kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan kemungkinan pada masa yang akan datang (Munawir, 2002:292). Rasio keuangan dapat memberikan gambaran yang menjadi indikasi tentang kekuatan keuangan suatu perusahaan. Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya untuk menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, rasio periode penagihan utang, rasio perputaran asset tetap, rasio perputaran persediaan, dan rasio PNBPN terhadap biaya Operasional.

Pemerintahan Daerah Kota Kupang menawarkan Rumah Sakit Umum Daerah S. K. Lerik sebagai rumah sakit daerah kelas C. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, RSUD S. K. Lerik telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dengan status BLUD PENUH pada 23 Februari 2015. BLUD ini juga diberi fleksibilitas dalam tata kelola keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk meningkatkan layanan kesehatan masyarakat, pola pengelolaan keuangan yang ditetapkan oleh walikota memberikan fleksibilitas.

Tabel 1.1
Data Keuangan RSUD S. K. Lerik
Kota Kupang Tahun 2020-22

Uraian	Tahun		
	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	2,489,662,582.00	23,796,334,613.00	6,233,304,054.00
Utang Lancar	0	9,518,533,845.20	2,493,321,621.0
Kas dan Setara Kas	6,548,517,440.57	5,115,423,629.82	11,096,873,162.10
Persediaan	396,783,737.00	306,811,853.50	543,858,826.00
Aktiva lancar Persediaan	2,092,878,845.00	23,489,522,759.50	5,689,445,228.0
Total aktiva lancar	9,434,963,759.57	29,218,570,096.32	17,874,036,042.10
Modal	185,783,183,176.11	232,408,555,757.6	190,206,203,981.00
Surplus/(Defisit)	13,969,008,804.6	33,623,684,333.28	(20,348,171,476.37)

Sumber Data: Laporan Keuangan S. K. Lerik Kota Kupang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui aktiva lancar, RSUD S. K. Lerik pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya pengurangan kas yang digunakan. Utang lancar tahun 2020 tidak ada, atau 0 tahun 2021 mengalami peningkatan, peningkatan ini disebabkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kas dan Setara kas ada peningkatan tahun 2022. Persediaan tahun 2020-2021 mengalami penurunan ini artinya semakin rendah perputaran persediaan maka membuat kondisi perusahaan tidak baik. Aktiva lancar persediaan setiap tahunnya berubah naik turun pada tahun 2021 meningkat ini artinya jumlah barang yang belum terjual dan bernilai ekonomi masih banyak, Total aktiva lancar setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, tahun 2021 peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan kas dan setara kas. Modal tahun 2020-2022 mengalami naik turun. Modal perusahaan meningkat karena adanya kenaikan sektor modal. Baik modal yang berasal dari

laba maupun adanya pengeluaran modal. Pada tahun 2022 mengalami defisit sebesar (20,348,171,476.37). Defisit terjadi karena jumlah pendapatan lebih kecil daripada jumlah belanja.

Arus keuangan pada RSUD S. K. Lerik mengalami perubahan yang fluktuatif sejak tahun 2020 sampai pada tahun 2022. Komponen aktiva lancar tahun 2020-2021 naik selisih dari tahun 2020-2021 21,306,672.10 pada tahun 2021-2022 turun dengan selisih 17,563.030.610, dan pada tahun 2022 mengalami defisit (20,348,171,476.37). Permasalahan yang terjadi pada RSUD S. K. Lerik berdasarkan penjelasan pada paragraf diatas mengacu pada komponen laporan keuangan yang akan diinterpretasikan dalam keputusan – keputusan strategis. Beberapa penelitian terdahulu menggambarkan bagaimana laporan keuangan yang dapat membantu BLUD dalam menginterpretasi laporan keuangan dan implikasinya terhadap pembentukan keputusan strategis.

Seperti studi sebelumnya yang dilakukan oleh Winarso pada tahun 2018 dengan judul analisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan setelah penerapan pola pengelolaan badan layanan umum daerah (ppk-blud) di RSUD Idaman Banjarbaru. Hasil penelitian serupa yang dilakukan Iswayudi pada tahun 2018 dengan judul "Analisis kinerja keuangan blu pada rumah sakit umum daerah" menunjukkan bahwa kinerja keuangan RSUD Idaman Banjarbaru mengalami fluktuasi, meskipun cenderung hampir sama dari tahun 2013 hingga 2016, dan menerima nilai 73,68%, yang merupakan kriteria Baik (A). Hasil analisis dan diskusi menunjukkan bahwa dari tahun 2012 hingga 2016 terjadi peningkatan dan penurunan tahunan pada masing-masing rasio. Pada tahun 2012

hingga 2014, rasio kas, rasio lancar, dan perputaran aset tetap meningkat, dan pada tahun 2015 hingga 2016, rasio ini turun.

Pada periode penagihan piutang, tercatat adanya kenaikan pada tahun 2012–2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014–2016. Adapun rasio imbalan terhadap aset tetap, imbalan terhadap ekuitas, dan rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional juga mengalami peningkatan pada tahun 2012–2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014–2016.

Namun dalam kinerja keuangan RSUD S. K. Lerik terdapat suatu kondisi yang kontradiktif dimanasejak tahun 2020 sampai tahun 2022 RSUD S. K. Lerik tidak melaksanakan transaksi ekonomik untuk komponen utang jangka panjang. Situasi ini dinilai kontradiktif mengingat RSUD S. K. Lerik merupakan BLU yang mengadaptasi prinsip otonomi yang berimplikasi terhadap upaya pemerolehan pendapatan meskipun pendapatan ini nantinya akan dialokasikan untuk penambahan APBD. Sunyoto (2013) menjelaskan bahwa utang jangka panjang adalah utang-utang perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi. Utang jangka panjang pada umumnya didukung oleh perjanjian formal dan atas persetujuan pemilik perusahaan atau dewan komisaris dan disertai dengan ikatan-ikatan tertentu.

Hutang jangka panjang dapat dijadikan sebagai referensi dalam membentuk keputusan strategis bagi instansi dikarenakan jika penggunaan hutang jangka panjang tinggi, maka akan terdapat suatu sinyal yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Perusahaan jika menggunakan hutang jangka panjang maka harus tetap membayar bunga atas hutang yang dipinjam meskipun hutang

tersebut tidak digunakan. Lewat utang jangka panjang juga instansi seperti RSUD S. K. Lerik akan mampu membentuk perkiraan atas estimasi pendapatan dalam kegiatan operasional. Penggunaan hutang jangka panjang yang tinggi diiringi dengan adanya beban bunga yang tinggi yang dapat mengakibatkan profitabilitas dalam perusahaan akan turun. Risiko Utang Jangka Panjang Semakin lama batas waktu pelunasan utang, maka risiko yang akan ditanggung perusahaan juga semakin besar, bahkan kehilangan atas aset sebagai jaminan. Perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan jumlah pendapatannya agar laba pun akan meningkat (Sunyoto, 2013). Selain itu, utang jangka merupakan item yang secara intensif harusnya muncul dalam transaksi ekonomik RSUD S. K. Lerik karena dalam proses pengadaan alat – alat operasional RSUD dikarenakan sistem pengadaan dalam barang operasional dilakukan secara kredit dan akan dipenuhi dengan menggunakan skema pendanaan internal atau eksternal oleh karena itu seharusnya intensitas munculnya utang jangka panjang seharusnya muncul dalam transaksi ekonomik RSUD S. K. Lerik. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam laporan keuangan akan mempengaruhi bagaimana menginterpretasi masalah dan bagaimana menindaklanjuti masalah yang timbul dengan adanya komponen laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah S. K. Lerik Tahun 2020-2022.)”. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan ukuran capaian kinerja keuangan RSUD S. K. Lerik lewat ukuran praktis dalam laporan keuangan milik RSUD S. K. Lerik Kota Kupang dan juga untuk mengobservasi kekurangan dalam sistem pelaporan keuangan pada RSUD S. K. Lerik Kota Kupang. Tujuan substansial lainnya yang ingin dicapai lewat penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan RSUD S. K. Lerik Kota Kupang dalam kaitannya dengan membuat keputusan – keputusan strategis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi (referensi) untuk memperbaiki kinerja operasional dan menjadi landasan dalam merestrukturisasi kinerja keuangan RSUD S. K. Lerik Kota Kupang.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah S. K. Lerik Kota Kupang ?
2. Apakah kinerja keuangan telah berkontribusi dalam membentuk keputusan – keputusan strategis di RSUD S. K. Lerik Kota Kupang?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah S. K. Lerik Kota Kupang?
2. Untuk mengetahui kontribusi kinerja keuangan dalam membentuk keputusan – keputusan strategis di RSUD S. K. Lerik Kota Kupang?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam evaluasi kinerja rumah sakit dan pengambilan keputusan bagi manajemen rumah sakit serta Pemerintah Kabupaten Kota Kupang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai pembelajaran terutama bagi mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini.

3. Bagi Pemerintah

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengimplementasian Pola Pengelolaan Keuangan BLUD